

**KESIAPSIAGAAN PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS
DALAM MANAJEMEN BENCANA DI WILAYAH
KERJAPUSKESMAS SILIH NARA
KABUPATEN ACEH TENGAH**

Adisah¹, Evawani Martalena Silitonga², Jasmen Manurung³ Wisnu Hidayat⁴, Toni Wandra⁵

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Adisah@gmail.com¹, evawani.martalena@gmail.com²

ABSTRACT

Disaster management is a very important factor to reduce the impact of disaster events. This study aims to determine the preparedness of health workers in disaster management based on the characteristics, knowledge, attitudes and practices/previous experiences of health workers in disaster management. This type of research is a quantitative research with a cross sectional approach. The study was conducted in the Working Area of the Silih Nara Health Center, Central Aceh Regency in August 2021 with a population of 85 health workers and all of them were used as samples (total sampling). Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis. The results of data analysis show that there is a relationship between age and knowledge and attitudes, while based on previous practice/experience there is no relationship; there is no relationship between gender and previous knowledge, attitude and practice/experience; there is a relationship between education and previous knowledge, attitudes and practices/experience; there is a long-standing relationship with knowledge but no long-standing relationship with previous attitudes and practices/experiences; there is a relationship between involvement in disaster response with previous knowledge, attitudes and practices/experiences; there is a relationship between disaster management training and previous attitudes and practices/experience, while disaster management training has no relationship with knowledge; There is a relationship between being included in the Rapid Action Team with previous knowledge, attitudes and practices/experiences based on the preparedness of health workers in disaster management in the Work Area of the Silih Nara Health Center, Central Aceh Regency. The variable of disaster management training is the most dominant variable in the preparedness of health workers in disaster management in the Work Area of the Silih Nara Health Center, Central Aceh Regency.

Keywords : *Preparedness, Disaster Management, Age, Gender, Education, Length Of Work, Involved In Disaster Response, Disaster Management Training.*

ABSTRAK

Manajemen bencana merupakan faktor yang sangat penting untuk mengurangi dampak dari kejadian bencana. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana berdasarkan karakteristik, pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya petugas kesehatan dalam manajemen bencana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah pada bulan Agustus Tahun 2021 dengan populasi sebanyak 85 orang petugas kesehatan dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel (*total sampling*). Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariate dan multivariate. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan pengetahuan dan sikap, sedangkan berdasarkan praktek/pengalaman sebelumnya tidak ada; tidak ada hubungan jenis kelamin dengan dengan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya; ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya; ada hubungan lama bekerja dengan pengetahuan tetapi tidak ada hubungan lama bekerja dengan sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya; ada hubungan keterlibatan dalam tanggap bencana dengan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya; ada hubungan pelatihan manajemen bencana dengan sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya, sedangkan pelatihan manajemen bencana tidak ada hubungan dengan pengetahuan; ada hubungan termasuk dalam tim gerak cepat dengan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya berdasarkan

kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Variabel pelatihan manajemen bencana merupakan variabel yang paling dominan dalam kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci : Kesiapsiagaan, Manajemen Bencana, Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja, Terlibat Dalam Tanggap Bencana, Pelatihan Manajemen Bencana.

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terjadi secara mendadak/tidak terencana/secara perlahan tetapi berlanjut yang menimbulkan dampak terhadap pola kehidupan normal atau kerusakan ekosistem, sehingga diperlukan tindakan darurat luar biasa untuk menolong dan menyelamatkan korban baik manusia maupun lingkungannya. (Kepmenkes. RI., 2006)

Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. (Kemenkes RI., 2011)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sedikitnya ada 207 kejadian bencana yang terjadi di Indonesia menurut rekapitulasi data hingga Selasa, 21 Januari 2020. Adapun jenis-jenis bencana yang terjadi di Indonesia didominasi dengan jenis bencana hidrometeorologi seperti diantaranya; puting beliung dengan total 90 kejadian, banjir 67 kejadian, tanah longsor 45 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 3 kejadian dan gelombang pasang/abrasi sebanyak 2 kejadian. (Agus, 2020)

Beberapa kejadian bencana besar di Indonesia antara lain: Gempa bumi dan tsunami yang terbesar terjadi pada akhir tahun 2004 yang melanda Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan sebagian Provinsi Sumatera Utara telah menelan korban yang sangat besar yaitu 120.000

orang meninggal, 93.088 orang hilang, 4.632 orang luka-luka. (Kemenkes RI., 2011) Tsunami itu sendiri tidak hanya menghancurkan Aceh, melainkan sebagian Sumatera Utara, Srilanka, India, Malaysia, Thailand dan sebagian benua Afrika. (Didik, 2005)

Gempa bumi dan tsunami di Samudera Hindia tahun 2004 menelan korban jiwa sebanyak 280.000 orang. (Nur, 2017) Kemudian pada tanggal 17 Juli 2006, peristiwa yang sama kembali melanda pantai Selatan Jawa (Pangandaran, Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Banjar, Cilacap, Kebumen, Gunung Kidul dan Tulung Agung) yang menelan korban 684 orang meninggal dunia, 82 orang hilang dan korban dirawat inap sebanyak 477 orang dari 11.021 orang yang luka-luka. Empat tahun kemudian, tepatnya pada 25 Oktober 2010, peristiwa gempa bumi dan tsunami kembali terjadi di Kab. Mentawai Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah korban sebanyak 509 orang. (Kemenkes RI., 2011)

Gempa bumi Nias, Sumatera Utara terjadi pada 28 Maret 2005 dengan jumlah korban meninggal 128 orang, korban hilang 25 orang dan korban luka-luka sebanyak 1.987 orang. Setahun kemudian, tepatnya pada 27 Mei 1976 gempa bumi kembali mengguncang DI Yogyakarta dan Jawa Tengah yang menelan korban sebanyak 5.778 orang meninggal, 26.013 orang rawat inap dan 125.195 orang rawat jalan. Kemudian pada 30 September 2009, gempa bumi Sumatera Barat dengan kekuatan 7,6 Skala Richter kembali lagi terjadi di lepas pantai Sumatera Barat pada pukul 17:16:10 WIB mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 1.117 orang, korban luka berat sebanyak 788 orang, korban luka ringan sebanyak 2.727

orang dan pengungsi sebanyak 2.845 orang. Selain itu, sebanyak 279.201 unit rumah mengalami kerusakan. Sarana kesehatan yang rusak sebanyak 292 unit, terdiri dari 10 rumah sakit, 53 puskesmas, 137 puskesmas, 6 kantor dinas, 15 polindes/poskesdes, 2 gudang farmasi dan 69 rumah dinas. (Kemenkes. RI., 2011)

Letusan Gunung Merapi di Jawa Tengah 15 Mei 2006 mengakibatkan 4 orang meninggal, 5.674 orang pengungsian dengan permasalahan kesehatannya. Meletusnya Gunung Merapi di Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta 25 Oktober 2010, mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 347 orang yang terdiri dari 249 orang di Provinsi DI Yogyakarta dan 98 orang di Provinsi Jateng, korban rawat inap sebanyak 258 orang, korban rawat jalan sebanyak 52.272 orang dan jumlah pengungsi sebanyak 61.154 jiwa yang tersebar di 550 titik. Adapun fasilitas kesehatan yang rusak sebanyak 65 unit. (Kemenkes RI., 2011)

Semua kejadian tersebut menimbulkan krisis kesehatan antara lain lumpuhnya pelayanan kesehatan, korban mati, korban luka, pengungsi, masalah gizi, masalah ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, penyakit menular dan stres/gangguan kejiwaan. (Kepmenkes RI., 2011)

Dalam penanganan krisis kesehatan akibat bencana, banyak bantuan kesehatan dari LSM/NGO lokal maupun internasional yang terlibat secara aktif dalam penanganan bencana di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya standar bagi petugas kesehatan di Indonesia, LSM/NGO nasional maupun internasional, lembaga donor dan masyarakat yang bekerja atau berkaitan dalam penanganan krisis kesehatan akibat bencana. (Depkes, RI. 2007). Tujuan penelitian ini apakah ada hubungan faktor penelitian dengan kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas Dalam Manajemen Bencana Di

Wilayah Kerjapuskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Sandu & Ali, 2015). Berdasarkan waktu pengambilan data dilakukan secara *cross sectional* yaitu data dikumpulkan pada satu waktu tertentu saja, yang dapat memberikan gambaran mengenai fenomena pada waktu tersebut. (Sugiono, 2013). Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah karena terdapat kemudahan bagi peneliti dalam berinteraksi dengan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Silih Nara, lokasi penelitian sekaligus sebagai tempat peneliti bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 85 orang petugas kesehatan. Berdasarkan pendapat di atas, karena jumlah populasi dalam penelitian ini dibawah 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel atau penelitian populasi (*total sampling*) yaitu sebanyak 85 responden. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisa data kembali dengan memeriksa semua kuesioner apakah ada data dan jawaban sudah lengkap dan benar (*Editing*). Kemudian data diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data yang dimasukkan kedalam bentuk tabel. *Entry Data* dilakukan dengan menggunakan teknik komputerisasi. Tahap terakhir dilakukan *Cleaning* dan *Entry* yakni pemeriksaan semua data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer guna menghindari terjadinya kesalahan. Analisis

yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat.

HASIL

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Wilayah Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang beriklim tropis, tergolong ke dalam tipe iklim B menurut Schmidt Ferguson. Musim kemarau biasanya terjadipada bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim hujan berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020)

Curah hujan berkisar antara 1.082 sampai dengan 2.409 Milimeter per tahun dengan jumlah hari hujan antara 113 sampai dengan 160 hari per tahun. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yang mencapai 316,5 mm, terendah pada umumnya terjadi pada bulan Juli mencapai 6,2 mm. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020).

Topografi rata-rata 1000 m dpl, Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang berhawa sejuk dengan suhu sekitar 20,10°C, dimana pada bulan April dan merupakan bulan terpanas dengan suhu mencapai 26,6°C, dan bulan September adalah bulan dengan udara dingin dengan suhu yaitu 19,70°C. Keadaan udara tidak terlalu lembab dengan rata-rata kelembaban udara 80,08%, kelembaban udara terbasah 86,28% dan terkering 74,25%. Kecepatan angin tercepat 2,53 m/det dan terlambat 0,95 m/det. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020).

Wilayah Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang beriklim tropis, tergolong ke dalam tipe iklim B menurut Schmidt Ferguson. Musim kemarau biasanya terjadipada bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim hujan berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020).

Curah hujan berkisar antara 1.082 sampai dengan 2.409 Milimeter per tahun

dengan jumlah hari hujan antara 113 sampai dengan 160 hari per tahun. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yang mencapai 316,5 mm, terendah pada umumnya terjadi pada bulan Juli mencapai 6,2 mm. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020)

Topografi rata-rata 1000 m dpl, Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang berhawa sejuk dengan suhu sekitar 20,10°C, dimana pada bulan April dan merupakan bulan terpanas dengan suhu mencapai 26,6°C, dan bulan September adalah bulan dengan udara dingin dengan suhu yaitu 19,70°C. Keadaan udara tidak terlalu lembab dengan rata-rata kelembaban udara 80,08%, kelembaban udara terbasah 86,28% dan terkering 74,25%. Kecepatan angin tercepat 2,53 m/det dan terlambat 0,95 m/det. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020).

Wilayah Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang beriklim tropis, tergolong ke dalam tipe iklim B menurut Schmidt Ferguson. Musim kemarau biasanya terjadipada bulan Januari sampai dengan Juli, dan musim hujan berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020).

Curah hujan berkisar antara 1.082 sampai dengan 2.409 Milimeter per tahun dengan jumlah hari hujan antara 113 sampai dengan 160 hari per tahun. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yang mencapai 316,5 mm, terendah pada umumnya terjadi pada bulan Juli mencapai 6,2 mm. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020)

Topografi rata-rata 1000 m dpl, Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang berhawa sejuk dengan suhu sekitar 20,10°C, dimana pada bulan April dan merupakan bulan terpanas dengan suhu mencapai 26,6°C, dan bulan September adalah bulan dengan udara dingin dengan suhu yaitu 19,70°C. Keadaan udara tidak terlalu lembab dengan rata-rata kelembaban udara

80,08%, kelembaban udara terbasah 86,28% dan terkering 74,25%. Kecepatan angin tercepat 2,53 m/det dan terlambat 0,95 m/det. (Profil Kabupaten Aceh Tengah, 2020)

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden berdasarkan kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (N=85)

No	Variabel	n	%
1	Umur		
	≤30 tahun	10	11,8
	>30 tahun	75	88,2
	Total	85	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	12,9
	Perempuan	74	87,1
	Total	85	100,0
3	Pendidikan		
	Diploma	43	50,6
	Sarjana	42	49,4
	Total	85	100,0
4	Lama Bekerja		
	≤10 tahun	38	44,7
	>10 tahun	47	55,3
	Total	85	100,0
5	Terlibat Dalam Tanggap Bencana		
	Ya	57	67,1
	Tidak	28	32,9
	Total	85	100,0
6	Pelatihan Manajemen Bencana		
	Ya	51	60,0
	Tidak	34	40,0
	Total	85	100,0
7	Termasuk dalam Tim Gerak Cepat		
	Ya	61	71,8
	Tidak	24	28,2
	Total	85	100,0

Sumber: SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan usia lebih dari 30 tahun yaitu sebanyak 75 responden (88,2%), jenis kelamin perempuan sebanyak 74 responden (87,1%), dengan pendidikan Diploma sebanyak 43 responden (50,6%) dan Sarjana sebanyak 42 responden (49,4%), petugas kesehatan sebagian besar bekerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 47 responden (55,3%), terlibat dalam tanggap bencana sebanyak 57 responden (67,1%), tidak mengikuti pelatihan manajemen bencana sebanyak 34 responden (40%) dan termasuk dalam tim gerak cepat (TGC) sebanyak 61 responden (71,8%).

Pengetahuan

Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden berdasarkan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	71	83,5
2	Kurang	14	16,5
	Total	85	100,0

Sumber: SPSS, 2021

Dari tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Sikap

Distribusi sikap responden berdasarkan kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden berdasarkan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

No	Sikap	n	%
1	Positif	67	78,8
2	Negatif	18	21,2
Total		85	100,0

Sumber: SPSS, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap terkait kesiapsiagaan dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Praktek/Pengalaman Sebelumnya

Distribusi praktek/ sebelumnya berdasarkan kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih

Nara Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Praktek/Pengalaman Sebelumnya berdasarkan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

No	Praktek/Pengalaman Sebelumnya	n	%
1	Baik	30	35,3
2	Kurang	55	64,7
Total		85	100,0

Sumber: SPSS, 2021

Dari tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktek/pengalaman sebelumnya kurang baik tentang kesiapsiagaan dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hubungan Karakteristik Responden terhadap Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Hubungan Karakteristik Responden dengan Pengetahuan berdasarkan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

No	Karakteristik	Pengetahuan						P-Value
		Baik		Kurang		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
Umur								
1	≤30 tahun	5	5,9	5	5,9	10	11,8	0,002
2	>30 tahun	66	77,6	9	10,6	75	88,2	
Total		71	83,5	14	16,5	85	100,0	
Jenis Kelamin								
1	Laki-laki	10	11,8	1	1,2	11	12,9	0,479
2	Perempuan	61	71,8	13	15,3	74	87,1	
Total		71	83,5	14	16,5	85	100,0	
Pendidikan								
1	Diploma	37	43,5	6	7,1	43	50,6	0,527
2	Sarjana	34	40,0	8	9,4	42	49,4	
Total		71	83,5	14	16,5	85	100,0	
Lama Bekerja								
1	≤10 tahun	26	20,6	12	14,1	38	44,7	0,001
2	>10 tahun	45	52,9	2	2,4	47	55,3	
Total		71	83,5	14	16,5	85	100,0	
Terlibat Dalam Tanggap Bencana								
1	Ya	56	65,9	1	1,2	57	67,1	0,000
2	Tidak	15	17,6	13	15,3	28	32,9	
Total		71	83,5	14	16,5	85	100,0	
Pelatihan Manajemen Bencana								
1	Ya	47	55,3	4	4,7	51	60,0	0,009
2	Tidak	24	28,2	10	11,8	34	40,0	

No	Karakteristik	Pengetahuan						P-Value
		Baik		Kurang		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
	Total	71	83,5	14	16,5	85	100,0	
	Termasuk dalam Tim Gerak Cepat							
1	Ya	57	67,1	4	4,7	61	71,8	0,000
2	Tidak	14	16,4	10	11,8	24	28,2	
	Total	71	83,5	14	16,5	85	100,0	

Sumber: Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia >30 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 66 responden (77,6%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,002, artinya ada hubungan usiadengan Manajemen Bencana berdasarkan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 61 responden (71,8%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,479, artinya tidak ada hubungan jenis kelamin dengan Manajemen Bencana berdasarkan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden dengan pendidikan diploma memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (43,5%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,527, artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan Manajemen Bencana berdasarkan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden bekerja lebih dari 10 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 responden (52,9%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,001, artinya ada hubungan lama bekerja

dengan Manajemen Bencana berdasarkan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan keterlibatan dalam tanggap bencana, sebagian besar responden terlibat dalam tanggap bencana memiliki pengetahuan baik sebanyak 55 responden (65,9%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000, artinya ada hubungan keterlibatan dalam tanggap bencana dengan Manajemen Bencana berdasarkan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan pelatihan manajemen bencana, sebagian besar responden tidak ikut dalam pelatihan manajemen bencana memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 responden (55,3%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,009, artinya ada hubungan pelatihan dengan manajemen bencana berdasarkan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan termasuk dalam tim gerak cepat (TGC), sebagian besar responden termasuk dalam tim gerak cepat memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 responden (67,1%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000, artinya ada hubungan pelatihan dengan manajemen bencana berdasarkan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Hubungan Karakteristik Responden terhadap Sikap

Tabel 6. Distribusi Hubungan Karakteristik Responden dengan Sikap berdasarkan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

No	Karakteristik	Sikap				Jumlah		P-Value
		Positif		Negatif				
		F	%	F	%	F	%	
	Umur							
1	≤30 tahun	6	7,1	4	4,7	10	11,8	0,121

No	Karakteristik	Sikap						P-Value
		Positif		Negatif		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
2	>30 tahun	61	71,8	14	16,5	75	88,2	
	Total	67	78,8	18	21,2	85	100,0	
	Jenis Kelamin							
1	Laki-laki	9	10,6	2	2,4	11	12,9	0,794
2	Perempuan	58	68,2	16	18,8	74	87,1	
	Total	67	78,8	18	21,2	85	100,0	
	Pendidikan							
1	Diploma	29	34,1	14	16,5	43	50,6	0,009
2	Sarjana	38	44,7	4	4,7	42	49,4	
	Total	67	78,8	18	21,2	85	100,0	
	Lama Bekerja							
1	≤10 tahun	26	30,6	12	14,1	38	44,7	0,035
2	>10 tahun	41	48,2	6	7,1	47	55,3	
	Total	67	78,8	18	21,2	85	100,0	
	Terlibat Dalam Tanggap Bencana							
1	Ya	54	63,5	3	3,5	57	67,1	0,000
2	Tidak	13	15,3	15	17,6	28	32,9	
	Total	67	78,8	18	21,2	85	100,0	
	Pelatihan Manajemen Bencana							
1	Ya	45	52,9	6	7,1	51	60,0	0,009
2	Tidak	22	25,9	12	14,1	34	40,0	
	Total	67	78,8	18	21,2	85	100,0	
	Termasuk dalam Tim Gerak Cepat							
1	Ya	58	68,2	3	3,5	61	71,8	0,000
2	Tidak	9	10,6	15	17,6	24	28,2	
	Total	67	78,8	18	21,2	85	100,0	

Sumber: Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia >30 tahun memiliki sikap positif sebanyak 61 responden (71,8%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,121, artinya tidak ada hubungan usiadengan manajemen bencana berdasarkan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan memiliki sikap positif sebanyak 58 responden (68,2%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,794, artinya tidak ada hubungan jenis kelamin dengan manajemen bencana berdasarkan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki sikap positif sebanyak 38 responden (44,7%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,009, artinya ada hubungan pendidikan dengan manajemen bencana berdasarkan

sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden bekerja lebih dari 10 tahun memiliki sikap positif sebanyak 41 responden (48,2%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,035, artinya ada hubungan lama bekerja dengan manajemen bencana berdasarkan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan keterlibatan dalam tanggap bencana, sebagian besar responden terlibat dalam tanggap bencana memiliki sikap positif sebanyak 54 responden (63,5%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,000, artinya ada hubungan keterlibatan dalam tanggap bencana dengan manajemen bencana berdasarkan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan pelatihan manajemen bencana, sebagian besar responden tidak ikut dalam pelatihan manajemen bencana memiliki sikap positif sebanyak

45 responden (52,9%). Hasil analisis statistic diperoleh *p-value* sebesar 0,009, artinya ada hubungan pelatihan dengan manajemen bencana berdasarkan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan termasuk dalam tim gerak cepat (TGC), sebagian besar

responden termasuk dalam tim gerak cepat memiliki sikap positif sebanyak 58 responden (68,2%). Hasil analisis statistic diperoleh *p-value* sebesar 0,000, artinya ada hubungan pelatihan dengan manajemen bencana berdasarkan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Hubungan Karakteristik Responden terhadap Praktek/Pengalaman Sebelumnya

Tabel 7. Distribusi Hubungan Karakteristik Responden dengan Praktek/Pengalaman Sebelumnya berdasarkan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Puskesmas dalam Manajemen Bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

No	Karakteristik	Praktek/Pengalaman Sebelumnya						P-Value
		Baik		Kurang		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
Umur								
1	≤30 tahun	3	3,5	7	8,2	10	11,8	0,004
2	>30 tahun	27	31,8	48	56,5	75	88,2	
Total		30	35,3	55	64,7	85	100,0	
Jenis Kelamin								
1	Laki-laki	4	4,7	7	8,2	11	12,9	0,937
2	Perempuan	26	30,6	48	56,5	74	87,1	
Total		30	35,3	55	64,7	85	100,0	
Pendidikan								
1	Diploma	4	4,7	39	45,9	43	50,6	0,000
2	Sarjana	26	30,6	16	18,8	42	49,4	
Total		30	35,3	55	64,7	85	100,0	
Lama Bekerja								
1	≤10 tahun	9	10,6	29	34,1	38	44,7	0,044
2	>10 tahun	21	24,7	26	30,6	47	55,3	
Total		30	35,3	55	64,7	85	100,0	
Terlibat Dalam Tanggap Bencana								
1	Ya	25	29,4	32	37,6	57	67,1	0,018
2	Tidak	5	5,9	23	27,1	28	32,9	
Total		30	35,3	55	64,7	85	100,0	
Pelatihan Manajemen Bencana								
1	Ya	28	32,9	23	27,1	51	60,0	0,000
2	Tidak	2	2,4	32	37,6	34	50,0	
Total		30	35,3	55	64,7	85	100,0	
Termasuk dalam Tim Gerak Cepat								
1	Ya	27	31,8	34	40,0	61	71,8	0,006
2	Tidak	3	3,5	21	24,7	24	28,2	
Total		30	35,3	55	64,7	85	100,0	

Sumber: Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia >30 tahun memiliki praktek/pengalaman sebelumnya tergolong kurang sebanyak 48 responden (56,5%). Hasil analisis statistic diperoleh *p-value* sebesar 0,004, artinya ada hubungan usiadengan manajemen bencana berdasarkan praktek/pengalaman

sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan memilikipraktek/pengalaman sebelumnya tergolong kurang sebanyak 48 responden (56,5%). Hasil analisis statistic diperoleh *p-value* sebesar 0,450, artinya tidak ada

hubungan jenis kelamin dengan manajemen bencana berdasarkan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan diploma memiliki praktek/pengalaman sebelumnya tergolong kurang sebanyak 39 responden (45,9%). Hasil analisis statistic diperoleh *p-value* sebesar 0,000, artinya ada hubungan pendidikan dengan manajemen bencana berdasarkan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden bekerja lebih dari kurang dari 10 tahun memiliki praktek/pengalaman sebelumnya tergolong kurang sebanyak 29 responden (34,1%). Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,119, artinya tidak ada hubungan lama bekerja dengan manajemen bencana berdasarkan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan keterlibatan dalam tanggap bencana, sebagian besar responden terlibat dalam tanggap bencana memiliki praktek/pengalaman sebelumnya tergolong kurang sebanyak 32 responden (37,6%). Hasil analisis statistic diperoleh *p-value* sebesar 0,007, artinya ada hubungan keterlibatan dalam tanggap bencana dengan manajemen bencana berdasarkan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan pelatihan manajemen bencana, sebagian besar responden tidak ikut dalam pelatihan manajemen bencana memiliki praktek/pengalaman sebelumnya tergolong kurang sebanyak 32 responden (37,6%). Hasil analisis statistic diperoleh *p-value* sebesar 0,016, artinya ada hubungan pelatihan dengan manajemen bencana berdasarkan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

Berdasarkan termasuk dalam tim gerak cepat (TGC), sebagian besar responden termasuk dalam tim gerak cepat memiliki praktek/pengalaman sebelumnya tergolong kurang sebanyak 34 responden (40,0%). Hasil analisis statistic diperoleh *p-value* sebesar 0,000, artinya ada hubungan pelatihan dengan manajemen bencana berdasarkan sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana (Pengetahuan, Sikap, Praktek) di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara

Hasil penelitian kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan usia lebih dari 30 tahun.

Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan dan sikap, sedangkan berdasarkan praktek/pengalaman sebelumnya tidak memiliki hubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bakri et al., 2020) yang menyatakan umur dengan kesiapsiagaan ternyata tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna proporsi kesiapsiagaan menurut kelompok umur.

Faktor usia merupakan variabel dari individu yang pada dasarnya semakin bertambah usia seseorang akan semakin bertambah kedewasaannya dan semakin banyak menyerap informasi yang akan mempengaruhi produktivitasnya. (Bakri et al., 2020)

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana

(Pengetahuan, Sikap, Praktek) di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara

Hasil penelitian kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan adalah perempuan. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bakri et al., 2020) yang menyatakan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna proporsi kesiapsiagaan menurut kelompok jenis kelamin. Perempuan lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dan laki-laki lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya dari perempuan dalam memiliki pengharapan untuk sukses, tetapi perbedaan ini kecil adanya, artinya bahwa tidak ada perbedaan berarti dalam produktivitas pekerjaan antara laki-laki dan perempuan.

Hubungan Pendidikan dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana (Pengetahuan, Sikap, Praktek) di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara

Hasil penelitian kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa antara pendidikan Diploma dan Sarjana beda tipis, yaitu petugas kesehatan dengan pendidikan Diploma lebih banyak sedikit dibandingkan petugas kesehatan dengan pendidikan Sarjana. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan, sikap dan

praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Djafri & Nofrianti, 2013) bahwa ada hubungan pendidikan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi gempa dan tsunami di Kota Padang tahun 2013.

Hubungan Lama Bekerja dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana (Pengetahuan, Sikap, Praktek) di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara

Hasil penelitian kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan sudah bekerja lebih dari 10 tahun. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan lama bekerja dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan sedangkan berdasarkan sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya tidak ada hubungan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bakri et al., 2020) bahwa tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna proporsi kesiapsiagaan menurut faktor lama pengalaman kerja tidak bermakna secara statistic berdasarkan sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya. Sedangkan berdasarkan pengetahuan ada hubungan kesiapsiagaan petugas kesehatan dengan manajemen bencana. Hal ini bisa saja terjadi mengingat pengalaman kerja keseluruhan petugas kesehatan lebih berperan secara dominan dalam mendukung kesiapsiagaan petugas kesehatan. Tetapi bukan berarti bahwa pengalaman yang telah dimiliki oleh petugas selalu dapat dipergunakan untuk

melaksanakan tugas. Hal ini karena selalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dan perkembangan yang selalu terjadi.

Hubungan Keterlibatan dalam Tanggap Bencana dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana (Pengetahuan, Sikap, Praktek) di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara

Hasil penelitian kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan keterlibatan dalam tanggap bencana menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan terlibat dalam tanggap bencana. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan keterlibatan dalam tanggap bencana dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tatuil et al., 2017) yang menyatakan peran tenaga kesehatan dalam kesiapsiagaan bencana banjir sudah tanggap dalam menyikapi tanda-tanda akan terjadinya banjir sehingga mereka sudah dari awal memperingati warga yang tinggal di daerah pinggiran sungai untuk mengungsi dan membantu memberikan pelayanan kesehatan terhadap korban ketika bencana tidak dapat dihindari sesuai dengan kompetensi mereka.

Dalam penelitian ini, masih ada petugas kesehatan tidak terlibat dalam tanggap bencana, dikarenakan belum adanya persiapan dari pihak institusi dalam persiapan bencana. Meskipun tidak seluruh partisipan dibekali pelatihan penanganan kegawatdaruratan, oleh karena tidak adanya perencanaan bencana pada masyarakat akan menjadi faktor penghambat kesiapan perawat dalam merespon bencana. Puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan pada tingkat dasar

dalam upaya pengurangan resiko bencana harus disiapkan dengan *disaster plan* yang didukung dengan peran serta perawat dalam manajemen bencana. (Huriah & Farida, 2010)

Kesiapsiagaan dari pemerintah diantaranya yaitu kesiapsiagaan petugas kesehatan di Puskesmas. Karena perawat di Puskesmas merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya yang memainkan peran penting dalam kesiapsiagaan bencana seperti mendidik masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan bekerja saat tanggap darurat bencana. (Martono et al., 2019) dan petugas Kesehatan merupakan kelompok terbesar dan sering berada dalam garis terdepan manajemen bencana. Oleh karena itu perawat harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menanggapi bencana (Achora & Kamanyire, 2016).

Hubungan Pelatihan Manajemen Bencana dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana (Pengetahuan, Sikap, Praktek) di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara

Hasil penelitian kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan pelatihan manajemen bencana menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan mengatakan tidak dilakukan pelatihan manajemen bencana di Puskesmas Silih Nara. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan pelatihan manajemen bencana dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya, sedangkan berdasarkan pengetahuan tidak ada di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Winoto & Zahroh, 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh sosialisasi kesiapsiagaan bencana melalui metode simulasi terhadap

peningkatan ketrampilan dalam menghadapi bencana pada mahasiswa siaga bencana UNUSA.

Pelatihan merupakan proses pengembangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pelatihan, technical skill, human skill, dan managerial skillnya akan semakin baik. (Bakri et al., 2020)

Pelatihan simulasi kebencanaan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka tentang prosedur kebencanaan sehingga mereka lebih percaya diri dalam memberikan melakukan upaya siap siaga bencana sesuai tindakan yang benar dan tepat. Dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki petugas kesehatan maka dapat mencegah kematian dan cedera lebih lanjut.

Hubungan Termasuk dalam Tim Gerak Cepat (TGC) dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana (Pengetahuan, Sikap, Praktek) di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara

Hasil penelitian kesiapsiagaan petugas kesehatan puskesmas dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan termasuk dalam tim gerak cepat (TGC) menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan termasuk dalam tim gerak cepat pada saat terjadi bencana di Kabupaten Aceh Tengah. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada hubungan termasuk dalam tim gerak cepat (TGC) dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susilawati, 2018) yang menyatakan keterlibatan responden dalam Tim Gerak Cepat (TGC) tidak menunjukkan adanya hubungan dengan pengetahuannya.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan teknologi informasi melalui internet mempengaruhi pengetahuan umum responden terkait manajemen bencana, sehingga walaupun sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan tentang manajemen bencana, responden sudah mengetahui tentang dasar-dasar pengetahuan yang harus diketahui tenaga kesehatan dalam manajemen bencana. Salah satu contohnya adalah ketersediaan informasi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) RI tentang berbagai informasi terbaru terkait penanganan bencana yang terjadi di Indonesia yang dapat diakses dengan mudah melalui situs internet. Hal ini terkait dengan respon tanggap bencana harus melibatkan Kementerian Kesehatan Indonesia dengan melibatkan sistem pelayanan kesehatan swastayang lain. Hal ini merupakan bentuk perkembangan kondisi telekomunikasi untuk penanganan bencana di Indonesia yang tentunya sangat bermanfaat terutama dalam menghadapi situasi krisis saat bencana terjadi.

KESIMPULAN

Ada hubungan umur dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan dan sikap, sedangkan berdasarkan praktek/pengalaman sebelumnya tidak memiliki hubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Ada hubungan pendidikan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Ada hubungan lama bekerja dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan sedangkan berdasarkan sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya tidak ada hubungan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Ada hubungan keterlibatan dalam tanggap bencana dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Ada hubungan pelatihan manajemen bencana dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya, sedangkan berdasarkan pengetahuan tidak ada di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Ada hubungan termasuk dalam tim gerak cepat (TGC) dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktek/pengalaman sebelumnya di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Kepala Puskesmas wilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh dan seluruh tenaga kesehatan yang telah banyak membantu dalam penelitian ini dan sudah bersedia menjadi narasumber dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Husein, Aidil Onasis. (2017). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan: Manajemen Bencana*. Kemenkes RI. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan.

Sumber Daya Manusia Kesehatan. Edisi Tahun 2017.

- Agus Wibowo. (2020). Update: Rekapitulasi Data Bencana di Indonesia per 21 Januari 2020. Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB. <https://bnpb.go.id/berita/update-rekapitulasi-data-bencana-di-indonesia-per-21-januari-2020>, diakses 26 Februari 2021, pukul 12.33 Wib
- Arsi Susilawati, Ferry Efendi and Setho Hadisuyatmana.(2019). Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana (*Description Preparedness of Health Workers in Disaster Management in Public Health Center Disaster Vulnerable Area*). *Indonesian Journal Of Community Health Nursing*. Volume 4 No 1 Februari 2019
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BNPB. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana*. Edisi Cetak II (Revisi), April 2017. Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BNPB. (2017). *Buku Saku: Tanggap Tangkas Menghadapi Bencana*. Edisi 2017.
- BNPB. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana untuk Keluarga*.
- Deny Hidayati, Widayatun, Puji Hartana, Triyono, Titik Kusumawati. (2017). *Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Komunitas Sekolah*
- Depkes, RI. (2007). *Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana (Mengacu pada*

- Standar Internasional): Panduan bagi Petugas Kesehatan yang Bekerja dalam Penanganan Krisis Kesehatan akibat Bencana di Indonesia.
- Dhyani Ayu Perwiraningrum, Rahmat Hidayat, Fatwa Sari Tetra Dewi. (2016). Kesiapsiagaan masyarakat Afdeling Gunung Pasang dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)* Volume 32 Nomor 2 Halaman 59-66
- Didik Agus. (2005). Bencana Alam, Bencana Teknologi, Racun Dan Polusi Udara; Sebuah Tinjauan Psikologi Lingkungan. *Buletin Psikologi*, Volume 13, No.1, Juni 2005 ISSN : 0854 – 7108.
- Dodon. (2013). Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.Vol. 24 No.2, Agustus 2013.
- Endah Puspo Rini. (2017). *Tingkat Pemahaman Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Dusun Potrobayan Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Ringkasan Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2017
- Heri Sutrisno. 2013. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi Di Desa Muruh Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten*. Artikel Publikasi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Herman Bakri, Syafri K. Arif, Hisbullah. (2020). Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2019 (*Health Workers Public Health Center Preparedness Factors In Flood Disaster Management In Manggala District Makassar City In 2019*). *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*.Vol. XV No. 1, Juni 2020.ISSN : 1907-8153 (Print) ISSN : 2549-0567 (Online)
- Ichwan Muis, Khairil Anwar. (2018). Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Asian Social Work Journal*, Volume 3, Issue 4, (page 19 - 30), 2018.e-ISSN : 0128-1577
- Ida Yunari Ristiani. (2020). *Manajemen Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Potensi Bencana Di Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2020, 126-138 ISSN 2686-1836 (Print), ISSN 2716-0742 (Online).
- Imas Masturoh dan Nauri Anggita. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK): Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan pertama, Agustus 2018.Kemenkes. RI. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan. Sumber Daya Manusia Kesehatan. Edisi Tahun 2018.
- Kepmenkes RI No. 066/Menkes/SK/11/2006 Tanggal 1 Pebruari 2006 tentang Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan dalam Penanggulangan Bencana.
- Kepmenkes RI. (2011). *Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana (Mengacu pada Standar Internasional)*. Edisi Revisi. Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan.

- Lampiran Qanun RPJM Aceh Tengah 2012-2017
- Malayu, S. .H. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 9. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Malayu, SH. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.,
- N. (2018). *Pengetahuan dan Manajemen Bencana*.
- Menteri Kesehatan RI. (2006). Keputusan Menteri Kesehatan RI No.066/MENKES/SK/11/2006 Tentang Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Dalam. Penanggulangan Bencana.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Rmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Romdhlon. (2017). 10 Bencana Alam Dunia Yang Paling Besar & Mengerikan Sepanjang Sejarah: Korban Jiwanya Sangat Banyak Dan Memberikan Trauma Mendalam. <https://www.brilio.net/duh/10-bencana-alam-dunia-yang-paling-besar-mengerikan-sepanjang-sejarah-170714t.html>, diakses 26 Februari 2021, pukul 13.17 Wib.
- Nursalam.(2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam.(2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Priambodo, Arie. (2009). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Modul Peningkatan Kapasitas Petugas Kesehatan dalam Pengurangan Risiko Bencana (*Internasional International Training Consortium on Disaster Risk Reduction*)
- Purnama, S. G. (2017). Modul Manajemen Bencana. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, 1–89.
- Tuti Mahdalena, Sudibiyaktog, Luthfo Muta'ali. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Puskesmas dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Jambi, Provinsi Jambi Kasus Tahun 2013. Tesis.
- Wawan, A. and M, D. (2010). *Teori & Penguatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wayan Citra Wulan Sucipta Putri, Putu Cintya Denny Yuliyatni, Putu Aryani, Komang Ayu Kartika Sari, Sagung Sawitri. (2017). Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Modul Pembekalan Manajemen dan Program Puskesmas. Kepaniteraan Klinik Madya (KKM). Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Ilmu Kedokteran Pencegahan Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana Juni, 2017
- Widayatun dan Zainal Fatoni. (2013). Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan Dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 8 No.1 Tahun 2013 (ISSN 1907-2902)
- Yayasan IDEP. (2007). Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. Yayasan IDEP - Ubud, UNESCO – Jakarta